

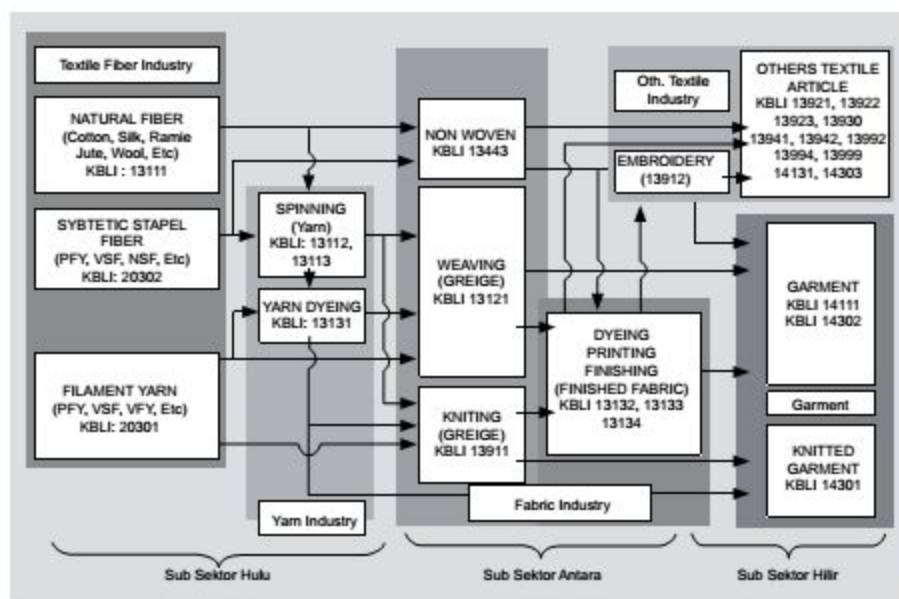
TEKNIK MENJAHIT DASAR

Materi 1: Tinjauan Umum Proses Produksi Busana

Dosen pengampu : Sari Yuningsih, S.Pd., M.Ds.

Proses Produksi Busana

Industri pakaian jadi tentu tidak terlepas dari industri-industri penyokongnya, sebab industri pakaian merupakan industri yang dibangun berdasarkan suatu rangkaian rantai produksi yang panjang dan saling berkaitan. Ernawati (2015) menyatakan industri pakaian jadi di hulu mencakup industri serat, pemintalan dan benang, perajutan, pencapan (*printing*) dan penyempurnaan (*finishing*), dan di hilir industri tekstil dan produk tekstil meliputi industri pakaian jadi. Menurut Selfiani Rayadiani (2015) pohon industri tekstil dan produksi tekstil dapat diklasifikasikan dalam tiga sektor yaitu sektor hulu, sektor antara dan sub sektor hilir. Sektor hulu meliputi industri serat dan benang; industri serat mencakup serat alam, serat staple sintetis, benang filament dan industri benang mencakup industri pemintalan benang dan pencelupan benang; sedangkan sektor antara yaitu industri kain; dan untuk sektor hilir meliputi industri pakaian jadi dan industri artikel tekstil.



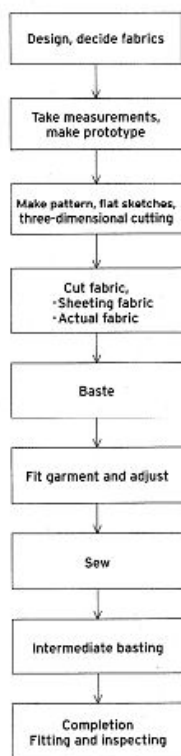
Gambar 1 Pohon Industri Tekstil dan Produk Tekstil

(Dirjen. Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian 2014 dalam Rayadiani, 2015)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka industri pakaian jadi merupakan kolaborasi dari berbagai industri yang bergerak dari hulu ke hilir, mulai dari proses pengolahan benang/ serat, kain, proses pencelupan kemudian diolah menjadi suatu produk pakaian yang siap pakai dan dipasarkan. Dengan luasnya wilayah industri tersebut maka dapat kita ketahui bahwa berbicara mengenai pakaian atau lebih luasnya adalah produk fashion, bukanlah industri yang berdiri sendiri, namun berpijak pada suatu rantai produksi yang panjang. Untuk itu dalam penjelasan mengenai proses produksi dalam mata kuliah ini, tidak akan membahas keseluruhan proses di atas. Proses produksi yang akan dibahas dalam materi perkuliahan ini merupakan bagian kecil dari alur produk yaitu memproses kain yang telah di produksi menjadi suatu pakaian atau produk fashion berbahan tekstil.

Dalam produksi pakaian atau produk fashion berbahan tekstil pada umumnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) klasifikasi, yaitu *Custom-made-order* atau *individual production* dan *ready-to-wear* atau *mass production*. Perbedaan keduanya dapat diketahui berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan, meski tampak perbedaan antara keduanya sederhana, namun keduanya memiliki proses produksi yang sangat berbeda serta melibatkan jumlah sumber daya manusia yang juga berbeda. Berikut adalah penjelasan keduanya:

1. *Custom-Made-Order / Individual Production*



Untuk proses produksi individual prosesnya terdiri dari:

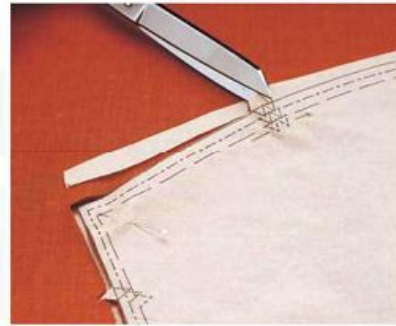
- a. Desain dan menentukan jenis kain
Dalam proses ini umumnya desainer akan berbicara secara langsung dengan klien, untuk menentukan model pakaian; acara yang akan dituju, penggunaan kain, dan lainnya.
- b. Menentukan ukuran dan membuat prototype
Proses selanjutnya, kemudian pengambilan ukuran yang dibutuhkan dari tubuh klien sesuai dengan model atau desain yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sangat penting mengingat tubuh klien yang memesan memiliki karakteristik tubuh yang berbeda satu dengan yang lain, tentunya tidak menutup kemungkinan apabila klien yang ditangani memiliki bentuk yang tidak ideal atau bahkan memiliki kekurangan dalam anggota tubuhnya.
- c. Membuat pola
Proses pembuatan pola dalam *individual production*, umumnya dilakukan secara manual oleh seorang desainer atau pembuat pola. Dalam prakteknya dilapangan tidak semua desainer memiliki kemampuan untuk membuat pola, sehingga jika kompetensi ini juga dikuasai oleh seorang desainer, tentunya akan menambah kemampuan untuk mengeksplorasi desain dan manipulasi pola secara konstruktif. Jenis pembuatan pola ini dilakukan dengan pembuatan pola dasar dan kemudian dirubah sesuai

dengan desain/ model yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis pola yang dibuat dapat berupa pola dua dimensi atau tiga dimensi.



d. Memotong kain, memisahkan bagian potongan kain

Proses memotong (*cutting*) bahan atau pun kain dilakukan untuk membentuk bahan/ kain sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Kemudian setelah potongan kain selesai dan pola dipisahkan, lalu potongan kain tersebut akan diberi tanda pada bagian tertentu untuk memudahkan dalam menggabungkan.



e. Menjelujur bagian potongan kain (menjahit sementara)

Setelah ditandai, proses selanjutnya yaitu menggabungkan bagian potongan-potongan kain. Pada proses awal menggabungkan ini dapat digabungkan dengan jelujur sebagai pengganti jahitan sementara, atau menggunakan mesin. Tujuannya agar siluet/ bentuk model pakaian dapat terlihat, dan dapat dievaluasi kesesuaiannya. Penggunaan jelujur akan lebih mudah saat akan menghilangkannya nanti, sedangkan mesin jahit akan relatif lebih sulit, namun dapat membentuk siluet lebih baik.

f. Mengepas dan menyesuaikan kelebihan

Proses mengepas (*fitting*) dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara konstruksi pola, tubuh, penggunaan material dan model. Jika dalam proses ini masih terdapat ketidaksesuaian, maka perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil pengepasan tersebut.



g. Menjahit dengan mesin

Setelah pengepasan, kemudian potongan kain dijahit dengan mesin dan menyesuaikan dengan hasil pengepasan yang sudah dilakukan sebelumnya. Sebelum di jahit tentunya perlu memperhatikan jenis kain, jarum serta material pelengkap yang akan digunakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kualitas hasil pakaian, dan hasil akhir saat dikenakan oleh klien.



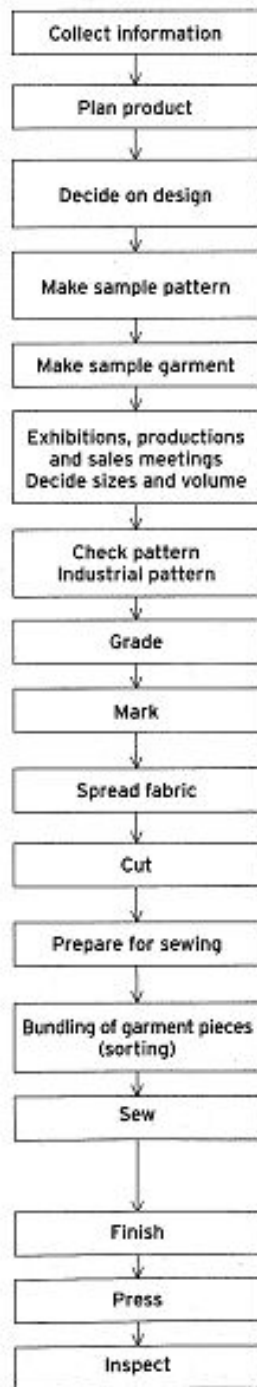
h. Menjelujur lanjutan

Pada pertengahan menjahit, khususnya pada saat pemasangan lengan, sebaiknya dilakuan proses jelujur, untuk melihat ketepatan pemasangan dan mengecek kembali detail-detail yang ada pada pakaian/produk. Jika telah dipastikan baik, kemudian selanjutnya dapat dilakukan proses menjahit sampai dengan selesai.

i. Melengkapi, mengepas dan penyelesaian

Setelah selesai, kemudian pakaian dapat diuji cobakan pada klien dan dilihat kembali kesesuaiannya, bila tidak ada perubahan, dapat diselesaikan dan diberikan pada klien.

2. Ready-To-Wear/ Mass Production



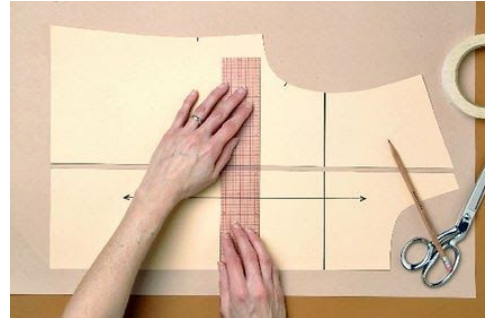
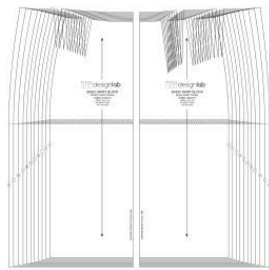
Untuk produksi masal, memiliki proses produksi sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi
Awal proses untuk produksi masal ini dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber dan menyajikan analisis data terkait dengan pakaian/ produk yang akan dibuat.
- b. Merencanakan produk
Setelah data terkumpul, kemudian dibuatlah perencanaan produk yang telah mempertimbangkan berbagai hal seperti tren, jenis bahan/ material, warna, elemen dekoratif, dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan produksi pakaian hingga perkiraan harga jual.
- c. Membuat sampel pola
Membuat sampel pola, dan menyiapkan ukuran yang tepat untuk produk yang akan diproduksi.
- d. Membuat sampel pakaian
Setelah pola diselesaikan, selanjutnya akan dilakukan proses sampel pakaian. Pada umumnya bagian ini merupakan lini kerja yang terpisah dengan bagian pola. Bagian pembuatan sampel akan bertanggung jawab atas pembuatan sampel mulai pemotongan hingga selesai, namun tidak termasuk proses pengepakan.
- e. Diskusi mengenai produksi, serta menentukan jumlah produksi
Setelah sampel selesai dibuat, kemudian dilakukan kegiatan koordinasi atau rapat kecil antar divisi untuk mengecek kesesuaian desain, beban produksi dan harga jual yang harus dikeluarkan untuk satu produk yang telah dirancang. Apabila ditemukan ketidaksesuaian baik dengan harga jual, beban produksi, serta model; maka akan dilakukan evaluasi dan perbaikan. Namun jika telah mencapai kesepakatan antar lini/ divisi, kemudian selanjutnya ditentukan jumlahnya.
- f. Memastikan pola untuk produksi

Jika sudah mencapai kesepakatan antar divisi dan produksi masal telah diputuskan, kemudian langkah selanjutnya memeriksa kembali pola yang akan digunakan. Bila sebelumnya pola belum disertai dengan kampuh, maka untuk pola masal ini sudah harus disertai kampuh dan siap untuk digunakan dalam proses memotong bahan/ kain.

g. Menentukan gradasi ukuran

Sebelum dilanjutkan pada proses memotong, pola perlu dibuat sesuai dengan ukuran yang dibuat. Umumnya ukuran gradasi (grading) pakaian menggunakan ukuran standar baik berupa S,M,L atau 1,2,3 dst. sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk industri pakaian yang besar seperti contohnya garmen, proses grading dan pola ini dilakukan dengan sistem komputerisasi.



h. Menandai/ *layout* kain

Menandai pada proses disini dimaksudkan untuk membuat *layout cutting* kain atau dikenal dengan rancangan bahan. Proses ini dilakukan untuk memaksimalkan dimensi kain dan meminimalisir jumlah sisa kain yang terbuang. Proses ini sudah menggunakan komputerisasi bila di industri besar.

i. Menyiapkan kain

Jumlah produksi yang besar tentunya membutuhkan jumlah kain yang banyak pula, untuk itu setelah diketahui dimensi hamparan kain yang paling efektif, kemudian kain disiapkan sesuai dengan kebutuhan yang dirancang melalui komputerisasi. Selanjutnya kain akan dihamparkan secara berlapis dan disiapkan untuk proses selanjutnya.

j. Memotong kain

Pola yang telah disusun menjadi sebuah *layout cutting* disimpan pada bagian atas kain kemudian kain dipotong sesuai dengan pola tersebut. Pada proses ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan proses memotong kain secara umum, hanya penggunaan pola serta teknik mengguntingnya saja yang berbeda. Untuk menggunting dengan kain yang berlapis, diperlukan mesin pemotong yang cukup besar dan ditenagai oleh listrik, dalam satu kali pemotongan dapat menyelesaikan ratusan hingga ribuan lapisan kain, bergantung jenis mesin potongnya.



k. Persiapan menjahit

Persiapan menjahit ini merupakan proses dimana kelengkapan bahan dicek kembali, dan bagian-bagian yang akan dijahit dipisahkan sesuai dengan sistem yang berlaku. Sistem disini maksudnya adalah proses alur menjahit, umumnya satu lini produksi hanya menyelesaikan satu atau beberapa bagian saja, misalnya menjahit bagian sisi saja, menjahit lengan, menjahit kerah, dsb., sistem ini disesuaikan dengan alur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan kesepakatan dalam rapat sebelumnya.

l. Menjahit

Pada dasarnya proses menjahit pada industri besar dengan produksi masal dan individual tidak jauh berbeda. Untuk produksi masal sebagian besar sudah menggunakan mesin, mulai dari menjahit lurus hingga memasang label dan kancing. Sehingga dengan mekanisme tersebut tidak heran jumlah produksinya dapat mencapai ribuan per hari. Kemudian perbedaan lainnya sistem menjahitnya dilakukan perbagian, seperti yang telah disampaikan sebelumnya misal bagian kerah hanya menjahit kerah saja tidak bercampur dengan bagian yang lain, begitu seterusnya sesuai dengan jenis produk yang akan dihasilkan.



Gambar kondisi proses menjahit dalam industri besar

m. Penyelesaian

Proses penyelesaian dalam produk berupa proses untuk menambahkan detail tambahan pada busana, misalnya memasang kancing, dan mengelim.

n. Penyetrikaan

Proses penyetrikaan (pressing) menjadi salah satu proses akhir produksi yang dapat memberikan sentuhan kerapihan pada produk. Sehingga untuk memberikan kesan produk yang baik dan rapi, proses ini menggunakan mesin press khusus yang disesuaikan dengan jenis produk.



o. Pengecekan akhir

Pengecekan akhir dilakukan untuk memeriksa ukuran, sisa benang, ketepatan dalam pemasangan detail produk hingga produk siap untuk dipasarkan. Proses ini dapat dikatakan sebagai quality control, dimana produsen memisahkan produk-produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sesuai produk.

